

Perlunya Transparansi Keuangan di Panti Jompo Kasih Sayang

Organisasi panti jompo adalah salah satu organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari sumbangan para keluarga anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Seperti jenis organisasi lain, pada organisasi nirlaba juga dituntut untuk dapat menyajikan laporan secara akuntabel dan transparan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar dana yang diperoleh pada organisasi nirlaba berupa sumbangan dari donatur. Dimana para donatur tersebut juga berharap dana yang disumbangkan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya.

Transparansi keuangan panti asuhan merujuk pada keterbukaan dan ketersediaan informasi mengenai pengelolaan keuangan panti kepada publik, khususnya donatur dan pihak-pihak terkait. Ini melibatkan penyediaan laporan keuangan yang jelas, mudah diakses, dan dipahami, sehingga semua pihak dapat melihat bagaimana dana yang masuk digunakan untuk operasional dan kesejahteraan anggota di panti.

Dengan menerapkan prinsip transparansi keuangan, panti jompo dapat memastikan bahwa dana yang diterima dikelola dengan baik, digunakan secara efektif, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota panti.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba dalam hal pengelolaan dana, para donatur biasanya mensyaratkan adanya suatu pelaporan. Hal tersebut sangat penting dikarenakan di masa sekarang ini seringkali kita dengar kasus penyelewangan dana.

Pentingnya Transparansi Keuangan Panti:

- **Membangun Kepercayaan:**

Transparansi keuangan membantu membangun kepercayaan antara panti asuhan ataupun panti jompo dengan donatur dan masyarakat. Donatur akan lebih yakin menyalurkan dana jika mereka tahu bagaimana dana tersebut dikelola dengan baik dan transparan.

- **Mencegah Penyalahgunaan:**

Dengan adanya transparansi, peluang terjadinya penyalahgunaan dana dapat diminimalkan. Semua transaksi keuangan tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- **Meningkatkan Akuntabilitas:**

Transparansi mendorong panti asuhan untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang transparan menjadi dasar untuk dievaluasi dan diawasi oleh publik.

- **Memenuhi Kebutuhan Anggota Panti:**

Dengan transparansi, donatur dan masyarakat dapat melihat langsung bagaimana dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota panti, seperti makanan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya.

- **Mendukung Operasional Panti:**

Transparansi keuangan membantu panti asuhan dalam menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien dan efektif.

Cara Mencapai Transparansi Keuangan Panti:

- **Pembuatan Laporan Keuangan yang Jelas:**

Panti perlu membuat laporan keuangan secara berkala (misalnya, bulanan atau triwulanan) yang mudah dipahami oleh masyarakat awam.

- **Penyediaan Informasi yang Mudah Diakses:**
Laporan keuangan dapat dipublikasikan melalui website panti, media sosial, atau ditempel di papan pengumuman panti.
- **Keterlibatan Donatur:**
Panti dapat melibatkan donatur dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, misalnya melalui forum atau rapat dengan donatur.
- **Audit Keuangan:**
Panti dapat melakukan audit keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan dengan benar.
- **Pelatihan Staf:**
Staf panti perlu diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan transparansi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Panti jompo Kasih Sayang terletak jauh di pinggiran kota Bekasi, tepatnya di Duren Jaya. Penghuninya para lansia yang kebanyakan dari golongan ekonomi lemah, karena itu jarang dikunjungi orang.

Tergerak oleh rasa kepedulian, pada tanggal 30 Mei 2025 kami berkunjung ke Panti Jompo Kasih Sayang untuk memberikan tanda kasih berupa uang, makanan, sembako.

Alm Ibu Yati adalah pendiri dan pemilik Panti Jompo Kasih Sayang. Panti jompo ini didirikan tahun 1990. Saat sekarang ini pengelolaan panti ini dilakukan oleh suami alm bu Yati dan putri beliau dan dibantu oleh dengan 5 orang relawan. Anggota panti jompo Kasih Sayang ini dihuni oleh 15 orang nenek dan 5 orang kakek. Sebagian besar anggota panti adalah dari kaum yang tidak beruntung bahkan ada beberapa penghuni panti yang tidak pernah dikunjungi keluarga mereka.

Para lansia itu sedemikian sepuh dan sakit-sakitan sehingga tak dapat berkarya lagi. Jelas tak dapat diharapkan akan mendatangkan pemasukan bagi panti.

Setelah menyerahkan tanda kasih berupa uang, sembako, makanan, snack, kami mengadakan bincang-bincang seputar transparansi keuangan yang sederhana kepada pengelola panti.